

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika menginginkan pendidikan terlaksana secara teratur, berbagai elemen (komponen) yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali. Pendidikan dapat dilihat dari hubungan elemen peserta didik (siswa), pendidik (guru), dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Hubungan antara elemen peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru) seharusnya tidak hanya bersifat satu arah saja berupa penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik. Proses belajar mengajar justru lebih baik jika dilakukan secara aktif oleh kedua belah pihak yaitu guru dan peserta didik agar terjadi interaksi yang seimbang antara keduanya. Namun demikian, masih kerap ditemui dalam proses belajar mengajar guru masih banyak yang menggunakan pembelajaran konvensional terutama pada mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS pun masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut

kemampuan menghafal. Berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar dikelas tentu akan berpengaruh pada hasil belajar.

Permasalahan demikian terjadi pula di SMPN 3 Bolangitang Barat khususnya kelas VIII yang menjadi objek penelitian penulis. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru disekolah yang bersangkutan, kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar masih sering pasif. Sangat sulit untuk terjadinya interaksi aktif baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Hasil belajar pun masih tergolong rendah. Informasi tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh peneliti dengan melaksanakan observasi. Observasi dilakukan di kelas VIII^A SMPN 3 Bolangitang Barat. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa siswa kelas VIII^A masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran IPS guru umumnya banyak menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran hanya bersifat satu arah yakni dari guru ke siswa jadi pembelajaran cenderung monoton akibatnya berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa. Respon siswa terhadap pembelajaran cenderung rendah. Selama proses pembelajaran, siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Proses pembelajaran yang kurang berhasil tentu akan berdampak pada hasil belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII^A tersebut disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor siswa itu sendiri yang kurang siap dalam menerima pelajaran, dan faktor guru yang mengajar khususnya dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang kurang

variatif sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS disekolah yang bersangkutan bahwa penguasaan siswa terhadap pelajaran IPS masih tergolong rendah. Sesuai dengan data hasil belajar nampak bahwa nilai semester siswa kelas VIII^A SMPN 3 Bolangitang Barat pada mata pelajaran IPS tahun 2011 yaitu dari 25 siswa dikelas, hanya terdapat 13 Orang atau 52% yang memperoleh ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Sedangkan sisanya 12 Orang atau 48% memperoleh nilai dibawah 65. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi siswa kelas VIII^A pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah karena masih dibawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 65.

Berdasarkan permasalahan di atas maka bagaimana guru dapat menciptakan suatu proses pengajaran yang dinamis. Pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran tersebut juga harus dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi sehingga hasil belajar pun meningkat. Melihat hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian dengan tujuan untuk menemukan sebuah alternatif pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu solusinya yaitu dengan mengembangkan suatu pendekatan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan paham terhadap materi pelajaran.

Dengan demikian untuk memecahkan masalah tersebut peneliti menawarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai model pembelajaran, tanpa mengesampingkan model-model pembelajaran lainnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat bekerja sama dan berdiskusi memahami materi. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), diharapkan pembelajaran IPS yang dilaksanakan guru akan mendapat respon dari siswa dengan baik, karena pada pembelajaran ini siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk kerja sama, saling berbagi informasi, diskusi dan tanya jawab.

Beberapa alasan lain yang menyebabkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) perlu diterapkan sebagai model pembelajaran yaitu karena model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik karena siswa yang senantiasa menyelesaikan soal-soal latihan akan dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru secara baik. Menurut Nur (2005: 27) model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam kelompok. Dengan demikian

dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk mata pelajaran IPS dirasakan sesuai, dikarenakan materi IPS memerlukan pemahaman siswa.

Berdasarkan pemikiran dan permasalahan tersebut di atas maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII^A SMPN 3 Bolangitang Barat.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah: penomoran bagi siswa yang belajar belum sebagaimana yang diharapkan; pertanyaan yang bervariasi terhadap siswa belum bersifat spesifik; pemberian waktu terhadap siswa untuk berpikir dalam kelompok belum secara maksimal; kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru belum merata dalam kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas maka dapat ditemukan perumusan masalah sebagai berikut: “Apakah melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII^A SMPN 3 Bolangitang Barat?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan uji coba terhadap siswa kelas VIII^A SMPN 3 Bolangitang Barat sebagai bentuk pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalahnya yang dipilih dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah melalui penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Asumsi pemilihan model pembelajaran tersebut antara lain bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), proses pembelajaran langsung dalam fase-fase atau langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Penjelasan umum materi
- b) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- c) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- d) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
- e) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama diskusi kelompoknya
- f) Tanggapan dari teman yang lain yang memiliki nomor yang sama, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dst
- g) Kesimpulan

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS Kelas VIII^A SMPN 3 Bolangitang Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Siswa

Mendapatkan kemudahan dalam menemukan pengetahuan dan mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari

2) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi Peneliti

a) Mendapatkan wawasan dan pengalaman

b) Mendapatkan fakta penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

Numbered Heads Together (NHT)